

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Jamban

Jamban merupakan bangunan yang digunakan untuk membuang dan mengumpulkan kotoran manusia dalam suatu tempat tertentu, sehingga kotoran tersebut dalam suatu tempat tertentu agar tidak menjadi penyebab penyakit. Jamban juga merupakan sarana sanitasi dasar yang digunakan sebagai tempat pembuangan tinja dan urin manusia secara aman agar tidak mencemari lingkungan. Jamban yang memenuhi syarat kesehatan berfungsi untuk mencegah penyebaran penyakit berbasis lingkungan, khususnya penyakit yang ditularkan melalui tinja seperti diare. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, jamban sehat adalah jamban yang dilengkapi dengan leher angsa atau sistem penutup lainnya, memiliki lantai kedap air, tersedia air bersih dan tidak mencemari sumber air di sekitarnya.

Keberadaan jamban yang layak sangat penting dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Jamban yang tidak memenuhi syarat dapat menjadi sumber pencemaran tanah, air, dan udara, serta menjadi media berkembangnya vektor penyakit seperti lalat dan kecoa.

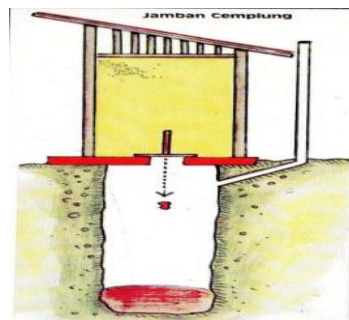
B. Jenis Jamban

Menurut Soeparman & Suparmin (2001), toilet keluarga dapat dibangun dengan beberapa cara. Toilet yang berada di dalam rumah, memiliki pasokan

air yang andal, dan tidak mengeluarkan bau merupakan pilihan yang sangat baik (Banoet,2023).

1. Jamban Cemplung

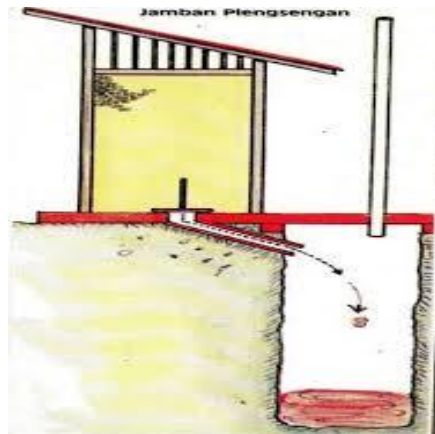
Jamban cemplung adalah toilet yang terdiri dari lubang yang di gali di tanah, dimana kotoran manusia akan langsung jatuh ke dalamnya. Kotoran ini kemudian meresap dan mengendap ke dasar lubang. Jamban ini biasanya dilengkapi dengan tempat jongkok atau dudukannya di atasnya, dan dapat terbuat dari berbagai material seperti kayu, bambu, beton, atau batu bata. Fungsi dari lubang dari jamban cemplung adalah agar tidak dimungkinkan penyebaran dari bakteri secara langsung ke penjama yang baru. Jenis jamban ini biasanya kotoran kangsung masuk ke jamban, dan yang perlu diperhatikan pada jamban ini yaitu jamban cemplung tidak boleh terlalu dalam. Sebab bila terlalu dalam akan mengotori air tanah dibawahnya. Kedalamannya 1,5-3 meter dan jarak dari sumber air minum yaitu sekurang-kurangnya 15 meter. Kelebihan jamban cemplung yaitu tidak membutuhkan air untuk menggelontor kotoran sedangkan kekurangannya yaitu jamban ini jika tidak diberi penutup maka dapat menimbulkan gangguan karna bau yang erasal dari lubang



Gambar 1. Jamban Cmplung

2. Jamban Plengsengan

Saluran miring menghubungkan bagian pembuangan limbah dengan area jongkok di jamban plengsengan. Akibatnya, area jongkok terletak agak jauh dari lokasi pembuangan limbah, alih-alih tepat di atasnya. Karna lebih sedikit bau dan menjamin keamanan pengguna, Jamban jenis ini, sedikit lebih baik dan lebih menguntungkan daripada jamban cemplung. (Banoet,2023).

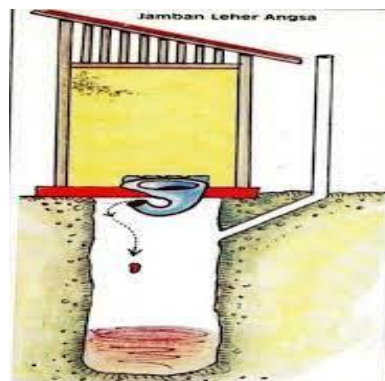


Gambar.2 Jamban Plengsengan

3. Jamban Leher Angsa

Jamban leher angsa adalah jamban berbentuk angsa dengan sistem rembesan dan tangki septik kedapair dan yang berfungsi sebagai tangki pengurai kotoran manusia. Air dibutuhkan untuk membilas kotoran di jamban jenis ini. Di bawah dudukannya terdapat saluran berbentuk U yang menampung air untuk mencegas kecoa dan lalat keluar, serta mecegah bau tinja keluar.

Bentuk leher angsa pada lubang pembuangan, yang melengkung ke kanan lalu ke kiri semakin dalam, dapat mencegah bakteri dan mikroba keluar dari feses. Selain itu, air di leher angsa berfungsi mencegah bau dan serangga atau hewan kecil seperti kecoa dan lalat masuk dengan mudah, sehingga toilet tetap bersih. Terakhir, leher angsa mendukung jamban yang bersih dan sehat karna memiliki tangki septik, yang mencegah feses mencemari lingkungan. Di sisi lain, kelemahan toilet leher angsa adalah sistem mekanisnya bergantung pada pipa, yang memiliki masa pakai 10-5 tahun.(Banoet,2023).



Gambar.3 Jamban leher angsa

C. Syarat-syarat jamban sehat

Jamban sehat efektif untuk memutus mata rantai penularan penyakit. Jamban sehat harus dibangun, dimiliki, dan digunakan oleh keluarga dengan penempatan (di dalam rumah atau di luar rumah) yang mudah dijangkau oleh penghuni rumah. Adapun syarat jamban sehat:

1. Tidak mencemari sumber air minum. Letak lubang penampungan kotoran paling sedikit berjarak 10 meter dari sumur.

2. Tidak berbau serta memungkinkan serangga tidak dapat masuk ke lubang jamban.
3. Air seni, air pembersih yang digunakan untuk menyiram tinja tidak mencemari tanah di sekitarnya.
4. Jamban mudah dibersihkan dan aman digunakan.
5. Jamban memiliki dinding dan atap pelindung.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, (2014) menyatakan bahwa jamban sehat efektif untuk memutus rantai penularan penyakit oleh karena itu jamban dibangun, dimiliki dan digunakan oleh keluarga dengan penempatan (didalam rumah atau diluar rumah) yang mudah dijangkau oleh penghuni rumah.

Menurut Departemen Pekerjaan Umum (2008), mengatakan bahwa bangunan pokok dari jamban keluarga terdiri dari:

1. Bangunan atas jamban

Bangunan atas jamban harus berfungsi untuk melindungi pemakaian dari gangguan cuaca dan kontaminasi dari tinja dengan manusia atau lingkungannya, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui vector pembawa penyakit.

2. Bangunan tengah jamban

Terdapat 2 bagian bangunan tengah jamban, yaitu:

- a. Lubang jongkok berfungsi sebagai sarana pembuangan kotoran (urine dan tinja). Lubang jongkok yang saniter dilengkapi oleh kontruksi leher angsa tetapi harus diberi penutup.

- b. Lantai jamban terbuat dari bahan kedap air, tidak licin mempunyai saluran untuk membuang air, Sistem Pembuangan Air Limbah (SPAL).

3. Bangunan bawah jamban

Merupakan bangunan penampung, pengolah dan pengurai kotoran tinja yang berfungsi mencegah terjadinya pencemaran atau kontaminasi dari tinja dengan manusia atau lingkungannya, melalui vector pembawa penyakit, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Terdapat dua macam bentuk bangunan bawah jamban yaitu:

- a. *Tanki septic*, adalah suatu bak kedap air yang berfungsi sebagai penampung limbah kotoran manusia (tinja dan urine). Bagian padat daripada kotoran manusia akan tertinggal dalam tanki septic, sedangkan bahan cairnya akan keluar dari tanki septic dan diresapkan melalui bidang resapan.
- b. *Cubluk*, merupakan lubang galian yang akan menampung limbah padat dan cair dari jamban yang masuk setiap harinya akan meresapkan cairan limbah tersebut kedalam tanah dengan tidak mencemari air tanah, bagian padat dari limbah tersebut akan diuraikan secara biologis. Bentuk cubuk dapat dibuat bundar segi empat, dindingnya harus aman dari longsoran.

D. Peranan Tinja Terhadap Penyebaran Penyakit

Peranan tinja terhadap penyebaran penyakit sangat besar tinja dapat mengontaminasi makanan, minuman, sayuran melalui serangga seperti lalat, kecoa dan tinja dapat menyebar melalui air dan tanah sehingga tubuh manusia juga dapat terkontaminasi oleh tinja. Kurangnya perhatian terhadap pengolahan tinja dan jumlah penduduk yang semakin banyak jenis akan mempercepat

penyebaran penyakit yang disebabkan oleh tinja. Pembuangan tinja secara layak merupakan kebutuhan kesehatan yang paling diutamakan pembuangan tinja yang tidak baik dapat menjadi sumber infeksi penyakit dan akan mendatangkan bahaya bagi kesehatan karena penyakit yang tergolong *waterbone diases* akan mudah terjangkit pada manusia.

Proses pemindahan kuman penyakit dari tinja sebagai pusat infeksius dan sebagai penjamu dapat melalui berbagai media peralatan seperti:

1. Melalui air

Air permukaan tanah dapat mengalir membawa kotoran yang di lalui menuju sumber air dan air tersebut digunakan tanpa pengolahan sempurna dapat menjadi penular penyakit. Untuk itu jarak antar jamban dengan sumber air minimal haru 10 meter.

2. Melalui tangan

Apabila seseorang setelah membuang air besar tidak mencuci tangan dengan sabun maka kuman atau bakteri tetap menempel pada tangan atau bila tidak dicuci dengan bersih maka pada saat makan kuman akan pindah pada makanan yang dipegang.

3. Melalui serangga

Apabila seseorang membuang tinja di sembarangan tempat kemudian dihinggap oleh serangga (lalat, kecoa) akan membawa penyakit ke makanan yang dimakan oleh manusia, akan myebabkan penularan penyakit.

4. Melalui tanah

Tanah yang sudah tercemar tinja akan mencemari makanan, minuman dan sayur-sayuran yang akan dikonsumsi oleh manusia.



Gambar 4. Pencemaran Tanah Oleh Bakteri

E. Pengaruh Tinja Terhadap Kesehatan Manusia

Pembuangan tinja secara layak merupakan kebutuhan kesehatan yang paling utama sedangkan pembuangan tinja secara baik dan sembarangan dapat mengakibatkan kontaminasi pada air, tanah menjadi tempat perkembangbiakan vector atau menjadi sumber infeksi serta akan menjadi bahaya bagi kesehatan karena penyakit yang tergolong waterborne disease akan mudah terjangkit.

